

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN METODE DUPONTSYSTEM  
TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN BATU BARA PADA  
INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)**

***THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE OF THE DUPONTSYSTEM  
METHOD ON THE RETURN OF COAL COMPANY SHARES IN THE  
INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)***

**Ariadi Gusman<sup>1</sup>, Diana Sari<sup>2</sup>**

Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Widyatama<sup>1,2</sup>

E-mail: gusman9616@gmail.com<sup>1</sup>, diana.sari@widyatama.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine; 1) the effect of NPM on stock returns, 2) the effect of TATO on stock returns, 3) the effect of EM on stock returns, 4) the effect of ROE-DP on stock returns and 5) the effect of NPM, TATO, EM, ROE-DP on stock returns. This research is a study that uses quantitative research methods. The population and sample in this study are reports on the company's financial ratios. In this study the author use data collection techniques with secondary data. Using statistical analysis methods. The results showed that; 1) NPM has a significant negative effect on stock returns, 2) TATO has a significant negative effect on stock returns, 3) EM has a significant negative effect on stock returns, 4) ROE-DP has a significant positive effect on stock returns and 5) NPM, TATO, EM, ROE-DP has a significant effect on stock returns.*

**Keywords:** NPM, TATO, EM, ROE-DP, Stock Return.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) pengaruh NPM terhadap return saham, 2) pengaruh TATO terhadap return saham, 3) pengaruh EM terhadap return saham 4) pengaruh ROE-DP terhadap return saham, dan 5) pengaruh NPM, TATO, EM, dan ROE-DP terhadap return saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu laporan rasio keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan data sekunder. Menggunakan metode analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, 2) TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, 3) EM berpengaruh negatif terhadap return saham, 4) ROE-DP berpengaruh signifikan terhadap return saham, dan 5) NPM, TATO, EM, ROE-DP berpengaruh signifikan terhadap return saham.

**Kata Kunci:** NPM, TATO, EM, ROE-DP, Return Saham.

**PENDAHULUAN**

Pasar modal (*capital market*) adalah sarana pendanaan bagi perusahaan ataupun lembaga lain seperti

pemerintah dan sebagai sarana untuk kegiatan beinvestasi, serta wadah yang memfasilitasi sarana dan prasarana aktivitas jual beli ataupun aktivitas terkait

lainnya (idx.com). Pasar modal memiliki fungsi penting bagi perusahaan yaitu, sebagai sarana pendanaan usaha bagi perusahaan untuk menerima dana dari masyarakat (*investor*). Umumnya, instrumen yang diperjualkan di pasar modal adalah instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun). Fungsi lain dari pasar modal yakni, sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, dengan tujuan mendapatkan *profit* melalui instrumen keuangan berupa saham, obligasi, reksa dana, waran, dan lain-lain sesuai dengan keistimewaan dan resiko dari masing-masing instrumen keuangan.

Sepanjang tahun 2019, saham merupakan instrumen yang paling diminati jika dibandingkan instrumen keuangan lainnya. Dapat dilihat dari meningkatnya jumlah *Single Investor Identification* (SID) tumbuh 49% dari 1,6 Juta SID ditahun 2018, menjadi 2,4 Juta SID ditahun 2019. Sepanjang tahun 2019, Bursa Efek Indonesia mencatat hamper 800ribu *investor* SID dengan jumlah pertumbuhan *investor* baru per bulan mencapai 67.000 SID (market.bisnis.com), hal ini menunjukkan banyak para *investor* baru yang menanamkan modalnya di pasar modal. Tujuan dari investasi adalah untuk mendapatkan *return* atau *dividen* yang dibagikan perusahaan. *Return* adalah pengembalian saham atau *profit* yang diberikan terhadap pemberi modal (*investor*) yang telah menjalankan investasi pada suatu perusahaan, namun setiap investasi dalam saham mengandung resiko. Semakin tinggi *return* yang diharapkan, tentu akan semakin besar resiko yang akan ditanggung, begitupun sebaliknya (Suteja, Jaja. Gunardi, 2016, p. 22). *Investor* akan menerima *return* dari dua bagian utama, yaitu dari persentase kas yang dibagikan perusahaan terhadap *investor* secara berkala (*dividen*) atau

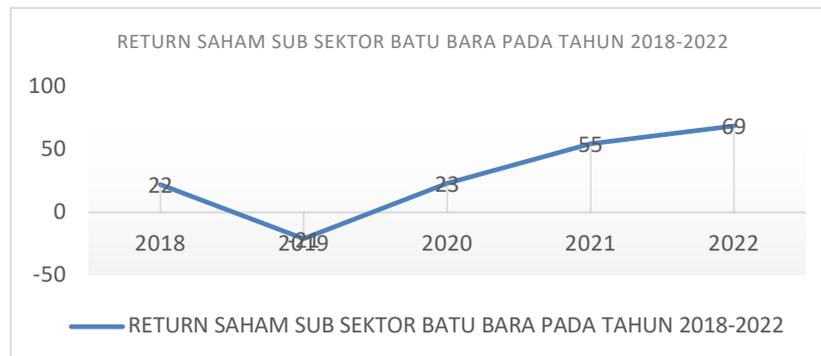
selisih dari harga saham ketika penjualan lebih tinggi dibandingkan harga pembelian saham (*gain*) (Halim, 2019, p. 51).

Berdasarkan data yang dipublikasikan *Indonesia Stock Exchange*, harga saham dipengaruhi oleh *profit* atau laba yang dihasilkan pada periode berjalan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin banyak *investor* yang tertarik menanamkan modalnya sehingga memberi pengaruh terhadap harga saham. Maka dari itu, *investor* dalam pengambilan keputusan ketika akan berinvestasi sebaiknya menganalisis dan menilai terlebih dahulu saham perusahaan yang akan dibeli agar mendapatkan *return* yang diharapkan. *Investor* melakukan berbagai macam cara agar mendapatkan *return* yang diharapkan, salah satunya dengan melakukan analisis sendiri terhadap siklus perdagangan saham (Gunadi & Kesuma, 2015).

Pada penelitian ini, perusahaan yang digunakan adalah perusahaan pertambangan, khususnya sub-sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2018-2022. Selain itu alasan digunakannya perusahaan sub-sektor pertambangan batu bara, karena dibandingkan dengan sektor yang lain sektor pertambangan banyak diminati oleh investor dan memiliki nilai kapitalisasi yang cukup tinggi. Semakin banyaknya investor yang menanamkan modalnya pada sub-sektor pertambangan, menyebabkan harga saham pada sub-sektor pertambangan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka *return* semakin tinggi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal atau BKPM Thomas Lembong, yang menyatakan “Saham sub-sektor batu bara menempati posisi ketiga atau

meyumbang 10,2 % dalam sektor yang paling diminati sepanjang tahun 2018

dengan nilai Rp 73,8 triliun” (ekon.go.id).



**Gambar 1.** Return Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1, nilai *return* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Turunnya *return* pada tahun 2019, disebabkan dengan menurunnya harga batu bara sepanjang tahun 2019. Di dalam negeri pergerakan indeks sektor pertambangan diperberat oleh emiten-emiten batu bara turun signifikan pada tahun 2019, sehingga menyebabkan harga jual dan marjin ikut tertekan (Investasi.kontan.co.id). Menurunnya harga batu bara menyebabkan penurunan laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin kecil laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin kecil *dividen* yang akan dibagikan.

Naiknya Return saham pada tahun 2020 menjadi 23% itu karena ditopang oleh 3 emiten sektor pertambangan subsektor batu bara yaitu PT Indo Tambangraya Megah (ITMG), Bursa Efek Indonesia mencatat harga tertinggi yang perjualbelikan yaitu Rp. 10.500 jika dihitung pada bulan tanggal 12 November 2020 sudah menguat 20,18% dibanding harga saat itu hanya Rp. 8.550 (Investasi.kontan.co.id). Kedua yaitu PT Harum Energy (HRUM) di tahun 2020 mencetak laba bersih sebesar US\$ 59juta realisasi ini melesat 218% jika dibandingkan dengan laba bersih tahun 2019 yang hanya

mendapatkan US\$ 18,5 Juta (Investasi.kontan.co.id). Ketiga yaitu harga saham PT Dian Swastatika Sentosa (DSSA) yang naik 5,09% sepanjang tahun 2020.

Salah satu cara *investor* dalam memprediksi resiko serta *return* yang akan diterima, yaitu dengan melakukan analisis fundamental, analisis ini digunakan untuk melihat kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan, merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk menganalisis laporan keuangan tersebut, peneliti menggunakan Metode *Du Pont System*.

Metode *DuPont system* merupakan analisa bersifat menyeluruh, karena bukan hanya menilai tingkat keuntungan atas laba bersih yang dihasilkan perusahaan, namun mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan perusahaan (Sunardi, 2019). *DuPont system* dirancang untuk menentukan *return on investment* (ROI), yang diperoleh dari penggabungan antara rasio *profitabilitas*, dan rasio aktivitas. Analisis tersebut bertujuan untuk

menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengatur modalnya, sehingga mencangkup beberapa rasio (Yulandri & Hartati, 2020).

Menurut Murhadi (2013:64) dalam (Dewi & Solihin, 2020) "*Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya, semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka menunjukkan semakin baik, laba yang tinggi akan menarik investor untuk menamakan modalnya. Rasio laba atas bersih (*Net Profit Margin*) digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Rasio ini dipengaruhi oleh laba bersih dan tingkat penjualan yang dihasilkan. Rasio *profit margin* mencangkup seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Besar kecilnya *profit margin* terhadap setiap transaksi *sales margin* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau (*net operating income*) tergantung pada pendapatan atas penjualan (*sales*) dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*) (Subagyo, 2017, p. 47). Apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan, hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima pemegang saham.

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2019, p. 172). Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dari total aktiva, analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. *Total asset turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran

aktiva yang dilihat dari volume penjualan. Semakin besar nilai *total asset turnover*, menandakan cepatnya perputaran aktiva dalam memperoleh laba dan menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Izuddin, 2018).

Rasio *Leverage* atau Rasio *Solvabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pinjaman utang perusahaan yang dibiayai oleh *assets* dan *equity* yang dimiliki perusahaan.

*Leverage* merupakan penggunaan dana beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*earning per share*) dimana akhirnya akan mempengaruhi harga saham (Martono dan Agus Harjito, 2008) dalam (Supatmin, 2018). *Multiplier equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola ekuitasnya jika dibandingkan dengan aktiva yang terdapat pada perusahaan, atau berapa besar nilai aktiva yang dibiayai oleh hutang (Damayanti et al., 2017).

Besarnya nilai *Return on Investment*, semakin baik bagi perkembangan perusahaan dalam mengelola aset yang di milikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena *Return on Investment* terdiri atas beberapa unsur yaitu penjualan, aset yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan (Munawir, 2019, p. 89). Semakin meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan pula laba perusahaan, dengan begitu otomatis *Return on Equity* perusahaan juga meningkat, dimana *Return on Equity* merupakan salah satu analisis *profitabilitas* perusahaan.

*Return on equity* merupakan analisis yang memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba, sebagai bentuk

hasil keuntungan yang nantinya diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Umumnya, semakin tinggi nilai *Return on Equity* maka semakin baik untuk para pemilik modal.

Melalui analisis ini, *investor* dapat menilai kinerja keuangan dengan melihat efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba bersih, sehingga pada akhirnya *investor* dapat menentukan pilihan yang tepat dalam menentukan perusahaan yang akan ditanamkan modalnya. Penelitian mengenai *return* saham telah banyak dilakukan, mengingat meningkatnya jumlah investor setiap tahunnya. Analisis fundamental merupakan faktor penting agar investor mendapatkan *return* saham yang sesuai dengan harapan investor. Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Dengan Metode *Dupont System* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Batu Bara Indonesia *Stock Exchange* (IDX)”.

## METODE

Objek penelitian ini menggunakan analisa pada laporan keuangan mengenai *Net Profit Margin*,

*Total Asset Turnover*, *Equity multiplier*, dan *Return On Equity* terhadap *return* saham. Fokus penelitian ini yaitu, *Du Pont System* dan *return* saham. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan batu bara yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) pada tahun 2018-2022. Jumlah populasi yaitu, 120 laporan keuangan pada 28 perusahaan, masing-masing perusahaan diambil 5 rasio keuangan periode 2018-2022. Dalam penelitian ini teknik penggunaan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data berdasarkan kriteria tertentu dimana sampel tersebut dipilih untuk mewakili populasinya (Sugiyono, 2018, p. 138). Untuk memenuhi tujuan serta manfaat dalam penelitian, maka kriteria dalam menentukan sampel harus memenuhi syarat sebagai berikut: Perusahaan batu bara yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) tahun 2018-2022, Perusahaan batu bara yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2018-2022. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah 20 sampel. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data, mempelajari serta menganalisis data sekunder, dan studi kepustakaan dengan memperoleh data melalui beberapa sumber literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti buku, jurnal, artikel, dan tesis.

**Tabel 1.** Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
NPM	<i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio yang	Laba Bersih Penjualan	$NPM = \frac{Earning After Tax}{}$	Rasio

	digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menunjukkan laba bersih yang dihasilkan atas penjualan bersih (Hery, 2016)		<i>Sales</i>	
TATO	<i>Total Asset Turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur total penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019)	Penjualan Total Aktiva	$TATO = \frac{Sales}{Total Asset}$	Rasio
EM	Equity Multiplier merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal dibandingkan dengan total aktiva perusahaan atau seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang. (Sugiyono, A., & Untung, 2016)	Total Aset Total Ekuitas	$EM = \frac{Total Asset}{Total Equity}$	Rasio
ROE-DP	<i>DuPont</i> merupakan teknik analisis khusus menggambarkan bagaimana <i>profit margin</i> , perputaran aktiva, dan utang dikombinasikan untuk menentukan <i>return on equity</i> (ROE) (Sudana, 2011)	Laba Bersih Penjualan Total Aktiva Total Aset Total Ekuitas	$ROE-DP = NPM \times TATO \times EM$	Rasio
<i>Return Saham</i>	<i>Return</i> adalah pengembalian saham atau <i>profit</i> yang diberikan terhadap pemberi modal (investor) yang telah menjalankan investasi pada suatu perusahaan (Irham, 2012)	Hasil Investasi	$Return = \frac{P_{ti} - P_{ti-1}}{P_{ti-1}}$	Rasio

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Uji Model Regresi Data Panel**  
**Uji *Common/Pooled Model***

Pada analisis regresi data panel, untuk dapat menentukan model yang tepat pada penelitian ini harus melalui

beberapa tahap uji. Pertama, dengan melakukan uji *Chow* untuk membandingkan apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang baik untuk digunakan. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Common effect*

$H_a$ : *Fixed effect*

Apabila nilai *Prob. F* < 0,05 maka keputusannya adalah menolak  $H_0$

dan menerima  $H_a$ , dengan kata lain model *fixed effect* lebih baik dari *common effect*. Hasil yang didapat dari uji *Chow* yang telah dilakukan adalah model *Common Effect Model* (CEM) yang tepat untuk digunakan, sebab diperoleh bahwa nilai (tabel terlampir).

**Tabel 2.** Hasil Uji *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.147875	(19,76)	0.3243
Cross-section Chi-square	25.228969	19	0.1531

*Sumber : Data diolah Eviews, 2024*

Nilai prob pada Cross-section Chi-square menunjukkan nilai 0.1531 > 0.05 maka dalam penelitian ini antara model CEM dan FEM model yang terpilih adalah model CEM.

### Spesifikasi Model *Hausman*

Uji spesifikasi model ini dilakukan untuk menentukan jenis model yang digunakan dalam model regresi apakah *random effect* atau *fixed effect*.

Uji spesifikasi model ini dilakukan dengan menggunakan *Hausman test*, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : *Random effect*

$H_a$ : *Effect effect*

Apabila nilai *Prob. Chi-Sq* < 0,05 maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  atau dengan kata lain model *fixed effect* lebih baik dari *random effect*. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.861468	4	0.0647

*Sumber : Data diolah Eviews, 2024*

Pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Prob. Chi-Sq* yang diperoleh adalah sebesar 0,0647 > 0,05 sehingga

keputusan uji *hausman* adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , dengan kata lain model *Random Effect* merupakan Model

yang terpilih.semua variabel sudah terbebas dari masalah asumsi klasik multikolinearitas.

**Lagrange Multiplier Test**

Untuk menentukan model yang paling tepat, selanjutnya akan dilakukan *Lagrange Multiplier Test*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect*

$H_a$  : *Random Effect*

**Tabel 4.** Hasil Uji *Multiplier Test*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.415608 (0.5191)	2.497278 (0.1140)	2.912886 (0.0879)

*Sumber : Data diolah Eviews, 2024*

Dari hasil *Lagrange Multiplier Test* tersebut diperoleh hasil Probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0.5191 yang artinya nilai ini lebih besar dari nilai probabilitas yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Nilai probabilitas > 0,05, yang berarti bahwa model *Common Effect* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

**Estimasi Model Regresi Data Panel (*Common Effect Model*)**

Persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh dari *Net profit margin, Total Asset Turnover, Equity Multiplier, Return On Equity Dupont*, terhadap *Return Saham*.

**Tabel 5.** Regresi Data Panel Model *Common Effect*

R-squared	0.191559	Mean dependent var	0.297153
Adjusted R-squared	0.157519	S.D. dependent var	1.028872
S.E. of regression	0.944368	Akaike info criterion	2.772105
Sum squared resid	84.72395	Schwarz criterion	2.902364
Log likelihood	-133.6053	Hannan-Quinn criter.	2.824823
F-statistic	5.627525	Durbin-Watson stat	1.539150
Prob(F-statistic)	0.000415		

*Sumber : Data diolah Eviews, 2024*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *eviews* versi

12 pada tabel di atas, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (0.199) + (0.106)(X1) + (0.074)(X2) + (0.001)(X3) + (0.271)(X4)$$

$$Return Saham = (0.199) + (0.106) (NPM) + (0.074)(TATO) + (0.001)(EM) + (0.271)(ROE-DP)$$

Nilai-nilai yang terdapat pada persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,199 menunjukkan prediksi *Return Saham* (Y) ketika keempat variabel bebas konstan, yang merupakan besarnya rata-rata kenaikan *Return Saham* jika *Net Profit Margin*, *Total Aset Turnover*, *Equity Multiplier*, *Return On Equity Du Pont* bernilai 0 (nol).
- Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* sebesar 0.106 dengan koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara *Net Profit Margin* dengan *Return Saham*, atau setiap terjadinya peningkatan *Net Profit Margin*, diprediksi akan menaik *Return Saham* sebanyak 0.106 kali.
- Koefisien regresi untuk *Total Aset Turnover* sebesar 0,074 dengan koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara *Total Aset Turnover* dengan *Return Saham*, atau setiap terjadinya peningkatan *Total Aset Turnover*, diprediksi akan menaik *Return Saham* sebanyak 0,074 kali.
- Koefisien regresi untuk *Equity Multiplier* sebesar 0,001 dengan koefisien regresi bertanda positif

yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara *Equity Multiplier* dengan *Return Saham*, atau setiap terjadinya peningkatan *Equity Multiplier*, diprediksi akan menaik *Return Saham* sebanyak 0,001 kali.

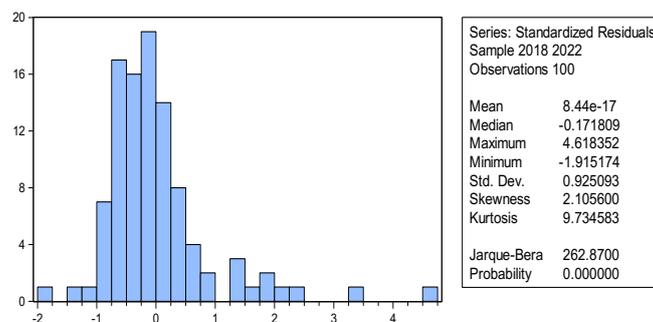
- Koefisien regresi untuk *Return On Equity Du Pont* sebesar 0,271 dengan koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara *Return On Equity Du Pont* dengan *Return Saham*, atau setiap terjadinya peningkatan *Return On Equity Du Pont*, diprediksi akan menaik *Return Saham* sebanyak 0,271 kali.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan metode *Jarque-Bera* (JB Test). Selanjutnya nilai  $JB_{hitung} = X^2_{hitung}$  dibandingkan dengan  $X^2_{tabel}$ . Kriteria dalam *Jarque-Bera* adalah sebagai berikut:

- Jika  $JB_{hitung} > X^2_{tabel}$ , maka residual tidak berdistribusi normal.
- Jika  $JB_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka residual berdistribusi normal.

Dengan bantuan *software Eviews 12* diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 2.** Uji Normalitas *Jarque-Bera*

Sumber : Output *E-Views 12*

Berdasarkan hasil *output* di atas, bahwa nilai *Jarque-Bera* (JB) sebesar 262.8700 Karena nilai  $JB > 0.05$  maka

dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya yang tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk melihat terjadi atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari kriteria nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) sebagai berikut:

a. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Sebaliknya, jika tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil Uji Multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Multikolinearitas (*Correlation-Pearson*)

	R_SAHAM _Y	NPM_X1	TATO_X2	EM_X3	ROE_DP_X 4
R_SAHAM_Y	1.000000	-0.040215	0.115924	-0.133091	0.211424
NPM_X1	-0.040215	1.000000	0.287646	-0.345130	0.792067
TATO_X2	0.115924	0.287646	1.000000	-0.353488	0.422071
EM_X3	-0.133091	-0.345130	-0.353488	1.000000	-0.677639
ROE_DP_X4	0.211424	0.792067	0.422071	-0.677639	1.000000

*Sumber : Data diolah Eviews, 2024*

Nilai korelasi antara variabel independen menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0.90 maka hasil tersebut menunjukkan jika semua variabel sudah terbebas dari masalah asumsi klasik multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance

dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Menurut Ghozali (2016: 134) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang artinya ada masalah heteroskedastisitas

**Tabel 7.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/31/24 Time: 22:37  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 20  
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100575	0.038744	2.595907	0.0109
NPM_X1	-0.136743	0.069418	-1.969852	0.0518
TATO_X2	-0.021605	0.035481	-0.608924	0.5440
EM_X3	0.002900	0.005310	0.546135	0.5863
ROE_DP_X4	0.073376	0.058048	1.264069	0.2093

Sumber : Data diolah Eviews, 2024

Dengan menggunakan RESABS sebagai dependen maka menunjukkan jika nilai prob dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05 maka hasil tersebut menunjukkan jika semua variabel sudah lolos asumsi klasik heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Dikarenakan penelitian ini menggunakan data panel, yang menyebabkan tidak adanya uji asumsi klasik khusus untuk data panel, karena uji asumsi klasik hanya untuk data yang posisinya jelas apakah *time series* atau *cross section*, adapun data panel sendiri lebih bersifat *cross section*., maka Uji Autokorelasi tidak dilakukan, sebab hasil Uji autokorelasi tidak terlalu berpengaruh untuk data panel (hanya untuk data *time series*). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis hanya melakukan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

#### Uji Hipotesis Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Jika nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 19,1%. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Equity Multiplier, Return On Equity Dupont* memberikan kontribusi terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018–2022 sebesar 19,1%, sedangkan sisanya sebesar 80,9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Kriteria yang digunakan dalam uji t yaitu apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $\alpha_{hitung} < \alpha_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh yang

positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $\alpha_{hitung} > \alpha_{tabel}$ , maka tidak terdapat

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 8.** Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052338	0.233930	0.223733	0.8234
NPM_X1	-1.734333	0.419137	-4.137871	0.0001
TATO_X2	0.031398	0.214228	0.146562	0.8838
EM_X3	0.061304	0.032060	1.912131	0.0589
ROE_DP_X4	1.504672	0.350486	4.293097	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews, 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Equity Multiplier*, *Return On Equity Dupont* diperoleh sebagai berikut:

1. Nilai signifikan variable *Net Profit Margin* sebesar  $0.0001 < 0.05$  (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan  $t$  hitung  $< t$  table yaitu  $-4.137871 < 1.98525$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima, artinya *Net Profit Margin* tidak terdapat pengaruh terhadap return saham.
2. Nilai signifikan variable *Total Asset Turnover* sebesar  $0.8838 > 0.05$  (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan  $t$  hitung  $< t$  table yaitu  $0.146562 < 1.98525$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima artinya *Total Asset Turnover* tidak terdapat pengaruh terhadap return saham.

3. Nilai signifikan variable *Equity Multiplier* sebesar  $0.0589 = 0.05$  (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan  $t$  hitung  $< t$  table yaitu  $1.912131 < 1.98525$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{o3}$  diterima artinya *Equity Multiplier* tidak terdapat pengaruh terhadap return saham.
4. Nilai signifikan variable *Return On Equity Dupont* sebesar  $0.000 < 0.05$  (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan  $t$  hitung  $> t$  table yaitu  $4.293097 > 1.98525$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{o4}$  ditolak artinya *Equity Multiplier* tidak terdapat pengaruh terhadap return saham.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Uji F dilakukan untuk menguji secara bersama variabel independen

mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak. Berdasarkan Tabel 5 hasil uji F menggambarkan bahwa variabel independen yang dipakai pada riset ini mampu menerangkan variabel terikat dengan baik atau model regresi yang digunakan sudah tepat, dapat dilihat pada tabel. Nilai prob. F (*Statistic*) sebesar 0.000415 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan, *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Equity Multiplier* (EM) dan *Return On Equity-DuPont System* (ROE-DP) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Batu Bara periode 2018-2022 yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX).

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis pada perusahaan batu bara periode 2018-2022 yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) mengenai pengaruh *DuPont System* terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan, penulis menyimpulkan hasil penelitian yaitu;

1. *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan batu bara periode 2018-2022 yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX).
2. *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan batu bara periode 2018-2022 yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX).
3. *Equity Multiplier* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan batu bara periode 2018-2022 pada perusahaan batu bara

yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX).

4. *Return On Equity-DuPont System* dapat disimpulkan, *Return On Equity-DuPont System* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan batu bara periode 2018-2022 yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX).
5. *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Equity Multiplier* dan *Return On Equity-DuPont System* dapat disimpulkan, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Equity Multiplier* dan *Return On Equity-DuPont System* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan batu bara periode 2018-2022 yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S., Hutasoit, Y. R., Siahaan, Y., Putri, D. E., & Grace, E. (2019). *FINANCIAL : Jurnal Akuntansi ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT FAST FOOD INDONESIA*, Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DU PONT ANALYSIS SYSTEM FOR MEASURING THE FINANCIAL PERFORMANCE COMPANY AT PT FAST FOO. 5, 40–49.
- Damayanti, L., Yudhawati, D., & Prasetyowati, R. A. (2017). *Analisis Du Pont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.183-191.6231>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Gunadi, G., & Kesuma, K. (2015). Pengaruh Roa, Der, Eps Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(6), 250234.
- Hakim, M. Z. A. D. (2017). *PENGARUH PRICE EARNING RATIO, EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM (Pada Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. 11(1), 92–105.
- Halim, A. (2019). *Analisis Investasi dan Aplikasinya* (kedua). Salemba Empat.
- Harahap, S. (2010). *Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Harahap, S. (2017). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). Universitas Gadjah Mada.
- Hery. (2016). *Analisa laporan Keuangan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irham, F. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.
- Izuddin, M. (2018). *ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP*. 3, 1–12.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan* (Keempat). Liberty.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Novita Ovianti, Yansen, E. dan A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Investor Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar*.
- Puspitasari, D. (2020). *PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM* Denik Puspitasari Yahya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia ( STIESIA ) Surabaya. Volume 9,.
- Puspitasari, P. D., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (IS. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*.
- Putra, H. S. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. *Jurnal MAKER.*, Volume 3,(Nomor 2,), Hlm. 38-47.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Keempat). BPFE Yogyakarta.
- Subagyo, D. (2017). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Gajah Mada University Press.

- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunardi, N. (2019). KINERJA PERUSAHAAN PENDEKATAN DU PONT SYSTEM TERHADAP HARGA DAN RETURN SAHAM (Perusahaan yang tergabung dalam Industri Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2017). *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(3), 15–32. <https://doi.org/10.32493/frkm.v1i3.2546>
- Supatmin. (2018). *Financial leverage, operating leverage*,. 1(2), 287–303.
- Suteja, Jaja. Gunardi, A. (2016). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. PT Refika Aditama.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Yulandri, E., & Hartati, N. (2020). the Influence of Inflation and Return on Investment (Roi) With the Du Pont Method System of Stock Return Pt. Lippo Karawaci During the Year 2010-2019. *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.15575/fsfm.v1i1.10048>
- Zalmi, Z. (2013). *Manajemen Portofolio Penerapannya dalam Investasi Saham*. Salemba Empat.